

Pengaruh Mini *Flip Chart* Terhadap Kemampuan Pra-Matematika Mengklasifikasikan Anak Usia 4-5 Tahun

Rahmi Fauzan¹, Zulminiati²

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

Email: rahmifauzan000@gmail.com, zulminiati@fip.unp.ac.id

Abstrak

Pembelajaran pra-matematika bagi anak usia 4-5 tahun ini yakni upaya yang dilakukan dalam mengenal berbagai makna yang disampaikan melalui gambar, lambang, dan simbol agar anak dapat mempelajari berbagai peristiwa fakta dan kritis dalam pemecahan masalah sederhana, sehingga dipilihlah media mini *flip chart* untuk membantu mengenalkan konsep pra-matematika mengklasifikasikan karna media grafis ini sangat menarik dan sangat efektif dalam penyampaian informasi dan sebagai alat ukur kemampuan anak. Penelitian ini tujuannya guna mencari tahu berapa tinggi dampak media mini *flip chart* pada kemampuannya pra-matematika mengklasifikasikan pada anak usia 4-5. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif *Quasi Eksperimen*. teknik penarikan sampel *Clusster Sampling*, yaitu kelas diambil 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masingnya berjumlah 10 orang anak. Teknik pengumpulan data memakai tes, yakni pernyataan sebanyak 9 butir pernyataan dan teknik analisa data memakai uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, alat pengumpulan data dipakai lembar pernyataan. lalu data di olah pada uji perbedaan (*t-test*) menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Hasil dari penelitian terlihat jika nilai sig (2-tailed) yakni sejumlah $0,006 < 0,05$. Disimpulkan ada pengaruh yang signifikan (nyata) antara pemakaian media mini *Flip Chart* terhadap perlakuan yang di beri oleh guru pada pengenalan matematika anak usia 4-5 tahun.

Kata kunci: *Mini Flip Chart, Pra-Matematika Mengklasifikasikan*

Abstract

Pre-mathematical learning for children aged 4-5 years is an effort made in recognizing various meanings conveyed through pictures, symbols, and symbols so that children can learn various facts and critical events in solving simple problems, so a mini flip chart media was chosen to help. Introducing the concept of pre-mathematical classifying because this graphic media is very interesting and very effective in conveying information and as a measure of children's abilities. This study aims to determine how much influence the mini flip chart media has on the pre-mathematical ability to classify children aged 4-5. This study uses a quantitative approach in the form of a Quasi Experiment. The sampling technique was *Clusster Sampling*, in which 2 classes were taken, namely the experimental class and the control class, each of which consisted of 10 children. Data collection techniques using tests, in the form of statements as many as 9 statement items and data analysis techniques using normality tests, homogeneity tests, hypothesis testing, data collection tools used statement sheets. Then the data was processed by a difference test (*t-test*) using the SPSS application. The results of the study show that the value of sig (2-tailed) is $0.006 < 0.05$. Thus, it is concluded that there is a significant (significant) effect between the use of mini Flip Chart media and the treatment given by the teacher in the introduction of mathematics to children aged 4-5 years.

Keywords: *Mini Flip Chart, Pre-Mathematical Classifying*

PENDAHULUAN

Anak usia dini menurut Suryana (2013) yakni seseorang selaku makhluk sosikultural yang tengah merasakan pertumbuhan yang sangatlah fundamental bagi kehidupannya mendatang dan mempunyai beberapa cirikhas khusus. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 menyatakan jika (PAUD) yakni upaya pembinaan yang di tujukan pada anak dari lahir hingga usia 6 tahun yang dilaksanakan dengan pancingan yang diberi guru guna kembangkan pertumbuhannya dan perkembangannya jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan ketika masuk di dunia sekolah. Usia dini di sebut *golden age* yakni masa emas pertumbuhan anak, pada masa itu anak mempunyai peluang yang sangatlah tinggi guna memaksimalkan seluruh unsur pertumbuhannya, termasuknya dikognitif.

Menurut Sujiono (2011) perkembangan kognitif yakni sebuah tahap berpikir, yakni kemampuannya seseorang guna mengabungkan, nilai dan pertimbangan suatu fenomena dan kejadian. Kemampuan kognitif yakni salah satu aspek kemampuan dasar anak yang perlu guna dikembangkan melalui pemberian stimulus. Menurut Maisitoh (2014) Pengembangannya kognitif tujuannya untuk menumbuhkan kemampuan berpikir anak, supaya bisa temukan banyak jenis alternatif pemecah permasalahan, memberi bantuan anak guna kembangkan kemampuan logika matematika dan pengetahuan terkait ruang dan waktu serta miliki kemampuan guna memilih milih, mengolongkan serta mempersiapkannya pengembangan kemampuan berpikir anak. Salah satu kemampuan kognitif anak yang harus di tumbuhkan yakni kemampuan pra-matematika.

Pra-matematika guna anak usia dini masuk ke dalam pertumbuhan kemampuan dasar kognitif yang mengarah pada pertumbuhan kepintaran anak. Menurut Charlesworth & Lind (2010) Pra-matematika yakni jenis yang menyertakanya interaksi dari tiap orang guna membentuk makna dan guna kelola informasi di sekeliling, seperti menggolongkan, menghitung, dan membandingkannya. Menurut Utoyo (2017) Kemampuan pra-matematika yakni kemampuan yang didapat dari segala tahap yang di aplikasikan pada bentuk konsep guna memecah permasalahan yang direalisasikan pada pengetahuan seperti menggolongkan, mencocokkan, mengurutkannya, memperbandingkannya, dan membilang.

Pengelompokan masuk ke ranah perkembangan kognitif pada pengenalan konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola. Pengolongan yakni aktivitas menggolongkan benda-benda yang semacam (Carol dan Barbara, 2008). Menurut Menurut Charlesworth & Lind, (2010) Klasifikasi yaitu kemampuan anak guna mengelompokkan, dan mengurutkan objek berlandaskan warna, bentuk, ukuran, dll. Mengolongkan benda berlandaskan warna menurut Agus F. Tangyong dkk (1994) bisa dilaksanakan memakai segala benda di lingkup sekolah misalnya daun-daunan, bunga, genteng, kue berwarna dan lainnya. lalu anak dimohon mengolongkan dan memisahkannya benda-benda itu berlandaskan warna. Seperti bunga mawar di golongkan ke benda berwarna merah, dan lainnya. Sementara guna pengolongan bentuk dan ukuran bisa di identifikasi dengan segala bangun geometri. Di antaranya, a) lingkaran dengan bermacam-macam ukuran; b) segitiga dengan bermacam-macam bentuk dan ukuran; c) bujur sangkar dengan bermacam-macam ukuran;.

Berlandaskan pengamatan di TK Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh, mayoritas anak usia 4-5 tahun masih kurang kemampuan pra-matematika khususnya dalam kemampuan mengklasifikasikan gambar seperti anak tidak mampu mengklasifikasikan gambar berdasarkan warna, anak tidak mampu mengklasifikasikan gambar berdasarkan ukuran besar kecil, anak tidak mampu mengklasifikasikan gambar berdasarkan ukuran panjang pendek, anak tidak mampu mengklasifikasikan gambar berdasarkan ukuran banyak sedikit. Hal ini disebabkan karena kurang bervariasinya media yang digunakan saat pembelajaran pra-matematika khususnya mengklasifikasikan yang terlihat monoton dan belum mengintegrasikan kegiatan tersebut menggunakan media yang mengambil perhatian anak yang mana media yang

biasanya dipakai adalah media papan tulis dan media kartu-kartu bergambar, hal itu mengakibatkan anak cepat merasakan bosan sebab bukan hal baru guna mereka. Berdasarkan pengamatan juga ditemukan bahwa belum ada yang menggunakan media mini *flip chart* dalam mengembangkannya kemampuan pra-matematika mengklasifikasikan pada anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Payakumbuh.

Masalah yang sepadan juga dijelaskan pengkaji sebelum itu terkait dengan kemampuan pra-matematika yaitu: Uttari (2018) di temukan permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan pra- matematika mengklasifikasikan, diantaranya anak yang belum bisa mengetahui secara baik ciri-ciri, persamaanya objek, belum bisa bedakan objek secara baik, serta belum bisa mengambil dan mengolongkan objek berlandaskan cirinya. Ini terlihat saat anak memadukan objek yang mempunyai cirikhas yang tidak sama, misalnya bentuk persegi pada bentuk persegi panjang, warna merah dengan warna orange, hal ini dikarenakan pelajaran yang masih mengacu pada guru dan pemakaian metode yang dipadukan metode ceramah dan tanya jawab. Akhmad (2019) di temukan permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan pra- matematika, diantaranya anak belum bisa dalam mengurutkan bilangan, dimana hal itu terjadi karena kekurangan kemampuan pendidik menciptakan suasana ketika belajar, dan dikarenakan media pembelajaran yang tidak mendukung. Selanjutnya setyowahyudi (2020) menemukan permasalahan yang terkait dengan kemampuan pra-matematika mengklasifikasikan yaitu anak mayoritas masih sulit jika di perintah guna meletakkan benda-benda ke golongan yang sepadan atau mengolongkan benda-benda hal ini di sebabkan media pembelajaran yang tidak kongkrit. Akhmad (2019) di temukan permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan pra- matematika, diantaranya anak belum bisa dalam mengurutkan bilangan, dimana hal itu terjadi karena kekurangan kemampuan pendidik menciptakan suasana ketika belajar, dan dikarenakan media pembelajaran yang tidak mendukung. Sehingga di perlukan media yang menarik guna mempermudah ketika memperkenalkan kemampuannya pra-matematika mengklasifikasikan. penggunaan media pembelajaran memberikan pengaruh yang sangat besar ketika menangani masalah anak dan semestinya jadi respon baru yang bisa memperbaiki mutu pembelajaran. Media yakni suatu yang dapat mentransfer informasi dari sumber informasi ke penerima informasi. Menurut Khadijah (2016), media yakni suatu hal yang dipakai guna menyampaikan pesan dari pengirim informasi kepada penerima informasi sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat dan kesukaan anak usia dini segimanapun rupa bahwa tahap belajar itu berlangsung.

Sesuai dengan beberapa temuan peneliti maka guru wajib memilah strategi pembelajaran yang baik maka bisa memberi hal baik belajar dan mengasikan bagi anak terutama mengenai kegiatan pembelajaran pra-matematika mengklasifikasikan. Di sinilah peranan pendidik sangat diperlukan pada pengembangan kemampuan pra-matematika mengklasifikasikan pada anak terutama di sekolah. Salah satu usaha guna kembangkan hal itu pada anak yakni guru wajib bisa menyediakan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik perhatian anak sesuai dengan perkembangan anak. Guna itu media mini *flip chart* di ambil selaku alternatif tindakan guna menangani masalah itu. Media mini *flip chart* masuk pada kelompok satu golongan media grafis dilihat dari bentuk dan cara penyajian. Media grafis yakni media visual yang menyediakan fakta, ide, atau gagasan dengan kata-kata, kalimat, angka-angka, dan symbol. *Flip chart* yakni lembaran kertas bentuknya album dirancang pada urutan yang di ikat pada sisi atas. Lembaran itu bisa di jaidkan selaku media pendidikan dan pembelajaran. Media *flip chart* bisa di isi pesan pada bentuk huruf, gambar, diagram, dan angka (Dina Indriana, 2011). Susilana dan Riyana (2009) menyebutkan sejumlah sisi baik dari *flip chart* yakni salah satu media cetak yang, sederhana mudah dibawa kemana-mana dan lumayan efektif. Sederhana diamati dari tahap pembentukannya yang cenderung gampang dan efektif sebab *flip chart* di jadikan selaku media penyampaian pesan dengan langsung, ringkes dan praktis serta

menjadikannya percepatan capaian tujuan secara hemat waktu bagi guru guna menuliskan atau menggambarkan di papan tulis maka secara untungya bisa menaikan kegiatan belajar.

Hasil penelitian sebelumnya menjaadi acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Meskipun media ini masih jarang digunakan oleh guru di TK, namun peneliti yakin bahwa media ini dapat menarik minat anak dalam belajar dan sangat berpengaruh terhadap kemampuan pra-matematika mengklasifikasikan pada anak. Penggunaan media mini *flip chart* dalam pengembangan pra-matematika mengklasifikasikan akan dirancang dengan menarik. Aktivitas dan tugas media mini *flip chart* dirancang sesuai dengan indikator pengembangan. Pembelajaran pra-matematika mengklasifikasikan menggunakan media mini *flip chart* akan memberikan kesempatan yang luas bagi anak terlibat dalam aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas sehingga pengkaji menjalankan penelitian guna mencaitahu berapa seberapa besar pengaruh mini *flip chart* terhadap kemampuan pra-matematika mengklasifikasikan pada anak usia 4-5 tahun di TK Raudhatul Jannah Payakumbuh.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yakni *Quasy Eksperiment*. Menurut (Sugiyono 2013), penelitian ini menggunakan jenis *Pretest-Posttest Control Group Design*. Pada design ini ada dua kelompok yang di pilih dengan random, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yakni golongan yang diberi perlakuan memakai media *flip chart* sementara kelompok kontrol yakni yang diberi perlakuan memakai media *flash card*. Pada masing-masing kelompok diberikan *pre-test* guna mencaitahu kondisi awal sebelum diberikan perlakuan, setelah itu diberikan *post-test* guna mencaitahu keadaan sesudah diberikan perlakuan.

Populasi penelitian yakni semua murid TK Raudhatul Jannah Payakumbuh, dan teknik penarikan sampel *Clusster Sampling*, yaitu kelas A1 dan kelas A2 sendiri sendiri totalnya 10 orang anak usia 4-5 tahun yang digolongkan jadi 2 golongan yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. seluruh kelompok di berikan pretest lebih dulu dan di berikan perlakuan sejumlah 3 kali lalu dilaksanakan post-test pada kedua kelompok kelas guna mencaitahu apa kah ada perbedaannya sebelum terhadap setelah di berikan perlakuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Berikut ini adalah kisi-kisi instrument pra-matematika mengklasifikasikan anak usia 4-5 tahun di TK Raudhatul Jannah Payakumbuh.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Pra-Matematika Mengklasifikasikan

Variabel	Sub Variabel	Butir Item
Kemampuan Pra-Matematika Anak Usia Dini (Mengklasifikasikan)	Kemampuan mengklasifikasikan gambar berdasarkan warna	3
	Kemampuan mengklasifikasikan gambar berdasarkan ukuran	6

(Sumber : Rosalind Charlesworth & Lind 2010)

Dari kisi-kisi instrument di atas diturunkanlah menjadi 9 item pernyataan diantaranya : anak mampu mengklasifikasikan gambar yang berwarna merah, kuning, dan biru, anak mampu mengklasifikasikan gambar berdasarkan ukuran panjang dan pendek, anak mampu mengklasifikasikan gambar berdasarkan ukuran besar dan kecil, anak mampu mengklasifikasikan gambar berdasarkan banyaknya gambar dan sedikitnya gambar. Teknik analisis data memakai uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, alat pengumpulan data dipakkai lembaran pernyataan pada mini *flip chart*. lalu data di olah pada uji perbedaan (*t-test*) memakai *Spss 15.0 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Raudhatul Jannah Payakumbuh dengan 4 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 4 kali pertemuan di kelas kontrol. pertemuan pertama melakukan *pre-test*, pertemuan kedua dan ketiga memberikan perlakuan, dan pertemuan ke lima melakukan *post-test*. Pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan oleh peneliti menggunakan media mini *flip chart* sedangkan di kelas eksperimen dilakukan oleh guru menggunakan media *flash card*. Hasil penelitian mengenai pengaruh pemakaian media mini *flip chart* terhadap kemampuan pra-matematika mengklasifikasikan di TK Raudhatul Jannah Payakumbuh, hasilnya dapat diketahui dari analisis data di bawah ini :

Tabel 2. Perbandingan Pre-test dan Pos-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas eksperimen				Kelas Kontrol			
Nama	PreTest	Post Test	Selisih	Nama	PreTest	Post Test	Selisih
Abid	20	31	11	Alif	17	20	3
Amara	23	20	3	Arisa	15	16	1
Azka	20	30	10	Danish	18	20	2
Bilqis	18	19	1	Alesha	16	17	1
Ghani	21	29	8	Fatih	15	16	1
Fahri	18	22	4	Lifa	22	23	1
Fahim	22	33	11	Naufal	16	21	5
Tiara	20	30	10	Mikhaila	17	19	2
Rafif	17	18	1	Rasyid	18	22	4
Zahira	18	28	10	Puti	17	18	1
Jumlah	197	260	69	Jumlah	171	192	21
Rata-rata	19,70	26,00	6,9	Rata-rata	17,10	19,20	2,1

Berdasarkan tabel data perbandingan nilai pre-test dan post- test kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas bisa dilihat perbedaan hasil yang diperoleh setelah memberi perlakuan (treatment) pada tiap tiap kelas. Terdapat kenaikan pada kelas eksperimen dari total skor pre-test 197 dengan rata-rata 19,70 dan setelah diberikan perlakuan dan pengujian post test skor meningkat menjadi 260 dengan rata-rata 26,00. Sedangkan untuk kelas kontrol juga terdapat peningkatan dari data pre-test dengan 171 total skor dengan rata-rata 17,10, setelah diberikan perlakuan kemudian dilakukan post-test dengan kenaikan skor menjadi 192 dengan rata-rata 19,20. Terdapat hasil yang baik dari masing-masing kelas setelah diberikan perlakuan, akan tetapi peningkatan lebih tinggi pada kelas eksperimen diperoleh penambahan skor 69 dengan rata-rata peningkatan 6,9 sementara pada kelas kontrol mengalami peningkatan 21 skor dengan rata-rata 2,1.

Hasil penyelenggaraan studi ini lalu di uji normalitas guna mencari tahu data berdistribusi normal atau tidak secara menganalisis data memakai uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* SPSS versi 15 , berlandaskan hitungan memakai uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* data di diperoleh hasil yakni :

Tabel 3. Uji Normalitas Menggunakan SPSS 15.0
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa Pre-Test Eksperimen	,212	10	,200*	,935	10	,500
Post-Test Eksperimen	,239	10	,110	,870	10	,100
Pre-Test Kontrol	,228	10	,149	,836	10	,040
Post-Test Kontrol	,128	10	,200*	,949	10	,659

* This is a lower bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas di atas membuktikan jika total data (N) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sendiri sendiri totalnya 10. Nilai sig *Kolmogorov-Smirnov* guna kelas pre-test eksperimen yakni 0,200 dan kelas post-test eksperimen adalah 0,110 sedangkan guna kelas pre-test kontrol 0,149 dan kelas post-test kontrol 0,200. Berdasarkan kriteria pengukuran uji normalitas apabila nilai signifikan > dari 0,05 sehingga data di katakan berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikan < 0,05 sehingga data tidak ditribusi normal. Berlandaskan data uji normalitas diatas dapat disimpulkan jika data gain score kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya dilaksanakan uji homogenitas guna menacaritahu data homogen atau tidak dengan cara menganalisi data menggunakan uji homogenitas SPSS versi 15 , Berikut hasil uji Homogenitas :

**Tabel 4. Uji Homogenitas menggunakan SPSS 15.0
Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,514	1	18	,483

Berlandaskan tabel hasil uji homogenitas data di atas bisa diamati jika tinggi sig yakni 0,483. Ada pun syarat penarikan keputusan uji homogenitas yakni jika nilai sig > 0,05 sehingga data sifatnya homogen, sementara jika nilai sig < 0,05 sehingga data tidak sifatnya homogen. data uji himogenitas di atas membuktikan jika nilai sig 0,483 > 0,05 dan bisa di simpulkan jika data yang didapat sifatnya homogen.

Berikut hasil uji hipotesis guna menetapkan apakah perbedaan pada kedua kelas bermakna signifikan atau tidak. Adapun hasilnya bisa diamati melalui tabel dibawah ini :

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Pre-Test kelas kontrol dan eksperimen menggunakan SPSS 15.0
Group Statistics**

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Anak	Pre-test Kelas Eksperimen	10	19,70	1,947	,616
	Pre-test Kelas Kontrol	10	18,10	2,025	,640

Data diatas menunjukkan bahwa rata-rata (mean) N-gain untuk kelas eksperimen adalah 19,70 sedangkan kelas kontrol 18,10. Berikut hasil uji untuk menentukan apakah perbedaan pada kedua kelas bermakna (signifikan atau tidak). Adapun hasilnya dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 6. Uji Hipotesis Pre-Test kelas kontrol dan eksperimen Independent Samples Test Menggunakan SPSS 15.0
Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Upper	Lower

Hasil Belajar Anak	Equal variances assumed	,006	,939	1,801	18	,088	1,600	,888	-,266	3,466
	Equal variances not assumed			1,801	17,972	,088	1,600	,888	-,266	3,466

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi (sig) pada *levene's test for equality of variances* sebesar 0,939. Berdasarkan nilai yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut menunjukkan bahwa signifikannya sebesar $0,939 > 0,05$ dan dinyatakan homogen. Kemudian berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,088. Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) $0,088 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) kemampuan pra-matematika mengklasifikasikan anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilakukan *treatment*.

Jadi dapat disimpulkan karena pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau memiliki tingkat kemampuan pra-matematika mengklasifikasikan pada anak yang sama, Maka, dapat dilakukan perlakuan (*treatment*) pada dua kelas atau penelitian dapat dilanjutkan. Kelas eksperimen dengan menggunakan media mini *flip chart* dan kelas kontrol dengan menggunakan media *flash card*. Berikut Hasil pengujian hipotesisnya :

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis 2 Post-Test kelas kontrol dan eksperimen menggunakan SPSS 15.0
Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	Post test Kelas Eksperimen	10	26,00	5,617	1,776
	Post test Kelas Kontrol	10	19,40	2,221	,702

Data diatas menunjukkan bahwa rata-rata (mean) N-gain untuk kelas eksperimen adalah 26,00 sedangkan kelas kontrol 19,40. Berikut hasil uji untuk menentukan apakah perbedaan pada kedua kelas bermakna signifikan atau tidak. Adapun hasilnya dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 8. Uji Hipotesis 2 Post-Test kelas kontrol dan eksperimen Independent Samples Test Menggunakan SPSS 15.0

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower
Hasil Belajar Anak	Equal variances assumed	,514	,483	3,105	18	,006	1,900	,612	,614	3,186
	Equal variances not assumed			3,105	17,533	,006	1,900	,612	,612	3,188

Berdasarkan tabel uji independent samples test di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sig pada levene's test for equality of variances sebesar 0,483 Berdasarkan nilai yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut menunjukkan bahwa signifikannya sebesar $0,483 > 0,05$ dan dinyatakan homogen. Kemudian berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,006. Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) $0,006 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengaruh yang (nyata) antara antara kegiatan yang dilakukan peneliti di kelas eksperimen melalui kegiatan pembelajaran dengan media mini *flip chart* dan di kelas kontrol yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan pembelajaran dengan media *flash card*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan membuktikan perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terkait dalam menaikan kemampuan pra-matematika mengklasifikasikan anak usia 4-5 tahun yang mana hasil pada kelas eksperimen menjalankan kegiatan pembelajaran secara media mini *flip chart* cenderung baik dari hasil kelas kontrol yang dilaksanakan dengan aktivitas pembelajaran terhadap media *flash card*. Hasil uji data *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol memakai uji-t perbedaan dua rata-rata yang membuktikan nilai sig (2-tailed) sejumlah $0,006 < 0,05$, jadi nilai sig. (2-tailed) cenderung kecil dari 0,05. Sehingga bisa di sebutkan jika hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Bisa di simpulkan jika ada ketidak samaan perbedaan yang disignifikan hasil *post-test* anak di kelas eksperimen dan anak di kelas kontrol pada peningkatannya kemampuan sains. Hasil uji hipotesis *post-test* kelas eksperimen terhadap nilai rata-rata sejumlah 26,00 dan *post-test* kelas kontrol terhadap nilai rata-rata sejumlah 19,40 terlihat perbedaan besar nilai rata-rata kelas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penggunaan media mini *flip chart* dalam penelitian ini terdiri dari lima aktivitas yakni, pendahuluan atau apersepsi, lalu penyampaian materi mengenai konsep matematika khususnya kemampuan mengklasifikasikan melalui tayangan beberapa gambar pada *power point*, kemudian dilanjutkan dengan komponen tes yaitu anak mengerjakan soal-soal yang telah disediakan dengan media mini *flip chart*, dan yang paling akhir yakni penutup atau kegiatan akhir seperti review pembelajaran dan pemberian reward atas hasil belajar anak. Pada kelompok eksperimen guna menacaritahu kemampuan awal anak secara menerangkan serta mengenalkan konsep matematika mengklasifikasikan berdasarkan warna dan ukuran kepada anak melalui tayangan beberapa gambar dengan dibantu media infocus, sementara pada kelas kontrol guna menacaritahu kemampuannya awal anak yaitu guru menjelaskan konsep matematika mengklasifikasikan dengan di bantu media papan tulis serta melakukan Tanya jawab tentang konsep yang sudah diajarkan disini dapat dilihat kemampuan pra-matematika mengklasifikasikan anak belum berkembang dengan optimal. Seperti banyak anak yang menjawab pertanyaan dengan ragu-ragu, anak kurang memahami konsep mengklasifikasikan berdasarkan ukuran seperti ukuran besar kecil, panjang pendek, serta banyak sedikit Dan anak kurang antusias dengan penyampaian informasi yang monoton dan kurang menarik serta pemberian tugas secara individu yaitu bermain kartu gambar yang sudah sering dilakukan.

Setelah dilakukan *treatment* dengan penggunaan media mini *flip chart* pada kelas eksperimen itu dilaksanakan dengan aktivitas yang mengasikan dan tidak membuat bosan karena media mini *flip chart* merupakan suatu hal yang baru dan anak sangatlah senang dan terlibat aktif sepanjang tahap pembelajaran. Sementara pada kelas kontrol anak tidak semangat ketika menjalankan aktivitas mengklasifikasikan gambar dengan media *flash card*, ketika studi terlihat perbedaannya antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mengenai keantusiasan anak dalam pembelajaran, pada kelas eksperimen (A1) kegiatan pembelajaran memakai media mini *flip chart* yang berisi gambar-gambar yang menarik yang disesuaikan dengan tema hari itu, terlihat anak sangat antusias dalam melakukan

kegiatan karena pembelajaran menggunakan media ini menyenangkan membuat anak bersemangat dan media ini yakni sebuah hal yang baru yang belum pernah sebelum ini dipakai. Sedangkan kelas kontrol (A2) menggunakan kegiatan pembelajaran dengan media *flash card* / kartu bergambar yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran. Mayoritas anak-anak kurang senang ketika melaksanakannya. Jadi diperoleh hasil kegiatan pembelajaran menggunakan media mini *flip chart* berpengaruh pada kemampuan pra-matematika anak usia 4-5 tahun hal ini terlihat dari hasil tes yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika ada ketidaksamaan yang jelas antara kemampuan pra-matematika mengklasifikasikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga menunjukkan bahwa penggunaan media mini *flip chart* sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan pra-matematika mengklasifikasikan anak usia dini.

Pengaruh media *flip chart* dalam pembelajaran juga disampaikan oleh para ahli berlandaskan hasil studi ini ada sejumlah teori yang bisa membuktikan jika ada pengaruh media mini *flip chart* pada kemampuan pra-matematika mengklasifikasikan anak usia 4-5 tahun di TK Raudhatul Jannah Payakumbuh. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan media mini *flip chart* ini yakni sebuah pembaruan yang memberi bantuan anak pada pembelajaran pra-matematika menggolongkan. Sepadan terhadap asumsi Triharso (2013) jika pembelajaran matematika memerlukan kondisi yang mengasikkan dan memberi rasa aman serta kebebasan bagi anak maka dibutuhkan alat peraga/media yang berlandaskan tujuan, menarik dan bermacam, gampang dipakai dan tidak berbahaya. Pada studi ini media *flip chart* efektif dipakai guna memperkenalkan konsep pra-matematika mengklasifikasikan pada anak. Hal tersebut sepadan terhadap asumsi Susilana & Riyana (2009:10) jika media pembelajaran bisa membentuk konsep yang di rasa masih abstrak bisa di konkretkan atau disederhanakan dengan pemakaian media pembelajaran di mana anak bisa mengetahui konsep bilangan secara gampang dan tidak membentuk anak jera. Media mini *flip chart* yakni media yang berupa lembaran kertas menyamai kalender yang ukurannya A6 yang di atasnya di berikan pengikat dari kawat dan biasa di bolak-balik dan lembaran itu berisikan soal-soal yang akan di golongkan oleh anak. Sepadan terhadap asumsi Arsyad (2008) mengenai syarat pemilihan media jika isi dari media wajib sesuai dan mendorong materi supaya bisa memberi bantuan tahap pembelajaran yang efektif berlandaskan kebutuhan pembelajaran dan kemampuannya anak. Dengan begitu, maka bisa di simpulkan jika ada pengaruh media mini *flip chart* terhadap kemampuan pra-matematika mengklasifikasikan anak usia 4-5 tahun di TK Raudhatul Jannah Payakumbuh.

Dari penjelasan diatas, dapat dijelaskan bahwa penggunaan media mini *flip chart* berpengaruh terhadap kemampuan pra-matematika mengklasifikasikan anak, dimana dapat diketahui dari perolehan nilai kemampuan pra-matematika mengklasifikasikan anak dikelas A1 eksperimen lebih tinggi dari pada kelas A2 kontrol yang memakai media *flash card*.

SIMPULAN

Berlandaskan hasil analisis data penelitian yang sudah dilaksanakan, bisa di tarik kesimpulan yakni: Berlandaskan data uji normalitas diperoleh nilai kelas *pre-test* eksperimen adalah 0,200 dan kelas *post-test* eksperimen adalah 0,110 sedangkan guna kelas *pre-test* kontrol 0,149 dan kelas *post-test* kontrol 0,200 hasil signifikan nilai itu $> 0,05$ maka bisa di simpulkan jika data gain score kelas eksperimen dan kelas kontrol distribusinya normal. Berdasarkan tabel uji homogenitas diketahui nilai signifikan pada *Levene's test of variance* yakni sejumlah $0,483 > 0,05$. Di simpulkan jika varians data N-gain untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau homogen. Berlandaskan nilai sig. (2-tailed) yakni sejumlah $0,006$ berdasarkan tabel t $0,006 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran memakai media mini *flip chart* berpengaruh terhadap kemampuan pra-matematika

mengklasifikasikan anak usia 4-5 tahun di TK Raudhatul Jannah Payakumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Charlesworth & Lind. (2010). *Math & Science For Young Children*. USA : Wadsworth/Cengage Learning
- Hijriati. (2016). Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood. Retrieved From : <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/2034>
- Indriana, Dina. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publishing
- Mufidah. (2015). *Pengaruh Media Flip Chart Angka Dari Biji-Bijian Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak*. E-Jurnal UNESA . Retrieved From. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/11403/4431>.
- Setyowahyudi (2020). *Pengaruh Media Benda-Benda Alam Terhadap Kemampuan Klasifikasi Dan Mengurutkan Pola Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Rahmatullah*. E-Jurnal Awlady Jurnal Pendidikan Anak. Retrieved From : <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2011) . *Metode Pengembangan Kognitif*. Jarakrta : Universitas Terbuka
- Suryana, Dadan. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press
- Susilana. Rudi. (2009). *Media Pembelajaran* .Bandung : Wacana Prima
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>, Diakses pada tanggal 15 November 2020. Jam 13.00
- Uttari, Antara, Dan Ujianti (2018) *Pengaruh Metode Edutainment Terhadap Kemampuan Klasifikasi Anak Taman Kanak-Kanak*. E-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha (6)1 Retrieved From : <https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/JJPAUD/Article/View/15178>
- Utoyo, Setiyo. 2017. *Metode Pengembangan Matematika Anak Usia Dini*. Gorontalo: Ideas Publishing